

IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR

Agus Lestari

Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Jambi

Email: aguslestari@unja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi dampak program Kampus Mengajar sebagai bagian dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap peningkatan literasi dan numerasi siswa di Sekolah Dasar. Pendekatan *mixed-methods* kualitatif dan kuantitatif digunakan dengan melibatkan mahasiswa, guru, dan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil tes literasi dan numerasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam rata-rata nilai di semua kelas yang terlibat. Wawancara dan observasi mengungkapkan bahwa mahasiswa berperan aktif dalam inovasi pembelajaran, memberikan motivasi tambahan, dan meningkatkan kualitas pengajaran. Faktor pendukung, seperti dukungan kepala sekolah dan integrasi program ke dalam kurikulum, mendukung keberhasilan implementasi. Namun, kendala waktu dan sumber daya menjadi hambatan yang perlu diatasi. Kesimpulannya, program Kampus Mengajar berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi dan numerasi siswa, dan rekomendasi pengembangan program diberikan untuk meningkatkan efektivitasnya di program selanjutnya. Temuan ini memberikan dasar empiris untuk mendukung inisiatif serupa dan memberikan kontribusi pada literatur pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci : Kampus Mengajar, Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Abstract

This study evaluated the impact of the Kampus Mengajar program as part of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program on the improvement of literacy and numeracy skills on elementary school students. A mixed-methods approach was used, involving university students, teachers, and Elementary students in the learning process. The results of literacy and numeracy tests showed a significant increase in average scores in all classes involved. Interviews and observations revealed that students played an active role in learning innovation, providing additional motivation, and improving the quality of teaching. Supporting factors, such as school principal support and program integration into the curriculum, supported the success of implementation. However, time and resource constraints posed challenges that needed to be addressed. In conclusion, the Kampus Mengajar program has the potential to make a positive contribution to the improvement of student literacy and numeracy skills, and program development recommendations are given to improve its effectiveness in the future. These findings provide an empirical basis to support similar initiatives and contribute to the education literature in Indonesia.

Key Words : Kampus Mengajar, Merdeka Belajar Kampus Merdeka

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembentukan potensi generasi penerus. Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia terus dilakukan, dan salah satu inisiatif yang terkini adalah program Kampus Mengajar, yang merupakan bagian dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini memungkinkan mahasiswa menjadi mitra guru di sekolah dasar dan menengah, dengan fokus pada pengembangan literasi

dan numerasi [1]. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah kebijakan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil, serta berkegiatan di luar perguruan tinggi selama 2 semester. Kebijakan ini bertujuan untuk mendorong mahasiswa untuk menjadi lulusan yang lebih kompeten, adaptif, dan siap menghadapi

tantangan dunia kerja [2]. Salah satu program MBKM adalah Kampus Mengajar, Kampus Mengajar merupakan program yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2020 [3]. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengajar di sekolah dasar (SD), menengah (SMP), kejuruan (SMK) selama satu semester.

Latar belakang di atas memberikan alasan bagi penelitian ini untuk mengeksplorasi dampak dan efektivitas program Kampus Mengajar dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar. Meskipun terdapat upaya besar untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, tantangan dalam hal literasi dan numerasi di tingkat dasar masih menjadi fokus utama [4]. Program Kampus Mengajar hadir sebagai respons terhadap kebutuhan mendesak untuk mengatasi ketidakseimbangan tersebut dengan melibatkan mahasiswa sebagai mitra guru, membawa inovasi dan kreativitas ke dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar.

Tujuan utama penelitian ini adalah mengevaluasi efektivitas program Kampus Mengajar dalam meningkatkan literasi dan numerasi di tingkat Sekolah Dasar, menganalisis dampak partisipasi mahasiswa sebagai mitra guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran, dan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung atau hambatan dalam implementasi program Kampus Mengajar.

Kemampuan literasi dapat didefinisikan dengan berbagai cara. *National Institute for Literacy* mendefinisikan literasi sebagai kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga, dan masyarakat. Definisi ini

menekankan bahwa kemampuan literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah. Kemampuan-kemampuan ini penting untuk keberhasilan dalam berbagai bidang kehidupan. Kemampuan literasi yang baik dapat membantu seseorang untuk belajar dan memahami informasi, berkomunikasi dengan orang lain secara efektif, memecahkan masalah, berpikir kritis, mengambil keputusan, berpartisipasi dalam masyarakat [5]. Kemampuan literasi yang baik memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kehidupan seseorang. Orang dengan kemampuan literasi yang baik cenderung memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, memiliki pekerjaan yang lebih baik, berpenghasilan yang lebih tinggi, sehat secara fisik dan mental, lebih aktif dalam masyarakat [6].

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman terkait dengan efektivitas program Kampus Mengajar dan implikasinya terhadap peningkatan mutu pendidikan dasar. Manfaatnya mencakup pengembangan pedagogi inovatif, penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dasar, serta memberikan rekomendasi bagi kebijakan pendidikan yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan desain penelitian *eksperimental pre-post* [7]. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam [8] tentang pengalaman mahasiswa dan guru dalam program Kampus Mengajar, sedangkan pendekatan kuantitatif [9] digunakan untuk mengukur dampak program terhadap literasi dan numerasi siswa. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, termasuk pra-

implementasi, implementasi, dan pasca-implementasi.

Objek penelitian ini adalah mahasiswa yang terlibat dalam program Kampus Mengajar, guru di Sekolah Dasar yang menjadi mitra mereka, dan siswa di kelas yang terlibat dalam program ini. Penelitian dilakukan di SDN 015/Lubuk Ruso Kabupaten Batanghari dan SDN 121IV Kota Jambi Provinsi Jambi yang telah menjadi bagian dari sekolah penugasan program Kampus Mengajar Angkatan 6 tahun 2023.

Teknik pengumpulan data dengan Wawancara, Observasi [10], *Pre-test* dan *pos-test* [11] berupa test literasi dan numerasi. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa, guru, dan siswa yang terlibat dalam program Kampus Mengajar untuk mendapatkan pandangan mereka terkait dengan pengalaman, manfaat, dan tantangan yang dihadapi selama program. Observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar untuk menilai interaksi antara mahasiswa dan guru, strategi pengajaran yang digunakan, dan partisipasi siswa. Kemudian dilakukan tes literasi dan numerasi, siswa di kelas yang terlibat dalam program Kampus Mengajar akan mengikuti tes literasi dan numerasi sebelum dan setelah implementasi program untuk mengukur perubahan kemampuan mereka.

Teknik analisa data penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu kualitatif dan kuantitatif [12]. Data kualitatif dari wawancara dan observasi akan dianalisis menggunakan pendekatan tematik, dengan mengidentifikasi pola, tema, dan aspek-aspek kunci yang muncul dari data [13]. Data kuantitatif dari tes literasi dan numerasi akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial untuk mengukur perubahan

signifikan sebelum dan sesudah implementasi program menggunakan aplikasi *JASP 0.18.1.*, dimana aplikasi ini adalah perangkat lunak statistik sumber terbuka yang dikembangkan untuk menyediakan solusi analisis data statistik yang canggih dan mudah digunakan. "*JASP*" sendiri merupakan singkatan dari "*Jeffreys's Amazing Statistics Program*". Perangkat lunak ini memungkinkan pengguna untuk melakukan berbagai analisis statistik, termasuk uji hipotesis, analisis regresi, ANOVA, dan banyak lagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Persepsi Mahasiswa dan Guru terhadap Program Kampus Mengajar
Wawancara dengan mahasiswa dan guru menghasilkan temuan yang menarik terkait persepsi mereka terhadap program Kampus Mengajar. Sebagian besar mahasiswa melaporkan bahwa mereka merasa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar, memberikan kontribusi dalam penyusunan strategi pembelajaran, dan berinovasi dalam metode pengajaran. Guru-guru juga menunjukkan respons positif terhadap kehadiran mahasiswa, melaporkan peningkatan energi positif dalam kelas.

Keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses belajar mengajar sejalan dengan prinsip-prinsip teori pembelajaran kolaboratif dan keterlibatan siswa. Pembelajaran kolaboratif menciptakan lingkungan dinamis di mana siswa aktif berpartisipasi dalam konstruksi pengetahuan, berkontribusi pada pengembangan strategi pengajaran yang efektif [14]. Keterlibatan ini sesuai dengan temuan penelitian ini, di mana mahasiswa secara aktif berkontribusi dalam penyusunan strategi pengajaran.

Selain itu, peningkatan energi positif dalam kelas yang dilaporkan oleh guru mencerminkan teori emosi positif. Menurut

teori ini, emosi positif berkontribusi pada pola pikir yang lebih luas, meningkatkan kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah [15]. Dalam konteks Kampus Mengajar, energi positif yang dilaporkan oleh guru dapat menjadi indikator lingkungan belajar yang lebih inovatif.

B. Dampak Program terhadap Literasi dan Numerasi Siswa

Tes literasi dan numerasi menunjukkan perubahan yang signifikan pada kemampuan siswa sebelum dan sesudah program Kampus Mengajar. Hal ini dapat dilihat di Tabel 1 yang menyajikan hasil tes sebelum dan sesudah implementasi program.

Tabel 1. Hasil Tes Literasi dan Numerasi Siswa

Results
Paired Samples T-Test

Measure 1	Measure 2	Test	Statistic	z	df	p
Literasi Pre	- Literasi Post	Student	-5.662		35	< .001
		Wilcoxon	41.000	-4.170		< .001

Sumber: Aplikasi JASP 0.18.1

Assumption Checks
Test of Normality (Shapiro-Wilk)

	W	P
Literasi Pre - Literasi Post	0.969	0.392

Note. Significant results suggest a deviation from normality.

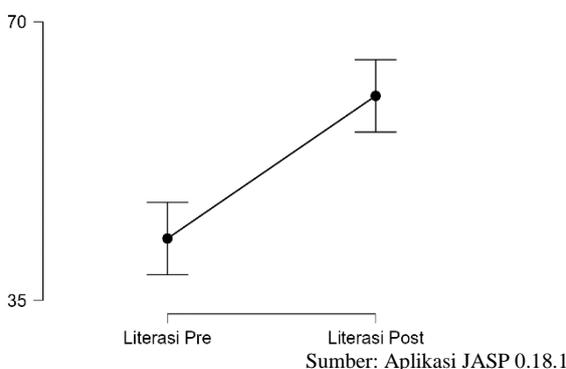
Sumber: Aplikasi JASP 0.18.1

Descriptives

	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
Literasi Pre	36	42.778	14.265	2.378	0.333
Literasi Post	36	60.694	13.210	2.202	0.218

Sumber: Aplikasi JASP 0.18.1

Descriptives Plots
Literasi Pre - Literasi Post



Grafik 1. Perbandingan Rata-rata Nilai Literasi dan Numerasi Siswa

Tabel dan Grafik yang disajikan di atas menunjukkan perbandingan rata-rata nilai literasi dan numerasi siswa sebelum dan sesudah program yang mengalami peningkatan.

C. Faktor Pendukung dan Hambatan dalam Implementasi Program

Hasil wawancara dan observasi juga mengungkapkan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi program. Faktor pendukung melibatkan dukungan dari kepala sekolah, kolaborasi antara mahasiswa dan guru, serta integrasi program ke dalam kurikulum. Di sisi lain, hambatan terutama muncul dari kendala waktu dan sumber daya yang terbatas.

Pembahasan

A. Kontribusi Program Kampus Mengajar terhadap Peningkatan Literasi dan Numerasi

Hasil tes literasi dan numerasi yang meningkat secara signifikan menunjukkan bahwa program Kampus Mengajar memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan siswa di bidang literasi dan numerasi. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan guru dapat membawa inovasi dan variasi dalam pembelajaran, meningkatkan minat dan keterlibatan siswa [16].



Gambar 1. Pretest Literasi dan Numerasi

Temuan ini mendukung teori konstruktivisme, dimana mahasiswa yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran bersama guru membangun pengetahuan mereka sendiri [17]. Kolaborasi antara mahasiswa dan guru dalam program Kampus Mengajar menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembentukan pengetahuan mereka, sehingga hasil tes literasi dan numerasi meningkat secara signifikan.

Penting untuk mencatat bahwa hasil ini juga konsisten dengan teori motivasi belajar, terutama dalam kerangka teori minat dan keterlibatan siswa ([18], [19]). Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna, seperti yang terjadi dalam program Kampus Mengajar, dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, yang pada gilirannya, berkontribusi pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi.



Gambar 2. Posttest Literasi dan Numerasi

Lebih lanjut, pendekatan kolaboratif antara mahasiswa dan guru dapat dikaitkan dengan model pembelajaran konstruktivis-sosial ([20], [21]), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan pembentukan pengetahuan melalui aktivitas bersama. Program Kampus Mengajar menunjukkan bahwa kolaborasi

ini memiliki dampak positif pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

B. Peran Mahasiswa dalam Pembelajaran Partisipasi aktif mahasiswa dalam penyusunan strategi pembelajaran dan berinovasi dalam metode pengajaran menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan kreatif. Guru-guru melaporkan bahwa kehadiran mahasiswa mendorong adopsi teknik pengajaran baru dan memotivasi siswa untuk belajar.

Keterlibatan aktif mahasiswa dalam penyusunan strategi pembelajaran menggambarkan konsep konstruktivisme, di mana pembelajaran dipandang sebagai proses konstruksi bersama antara guru dan siswa [22]. Mahasiswa yang berkontribusi dalam merancang strategi pembelajaran secara efektif membangun pengetahuan bersama dengan guru, menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis.



Gambar 3. Peran Aktif Mahasiswa dalam Pembelajaran

Teori inovasi Rogers juga mendukung temuan ini, menggambarkan bahwa inovasi dalam konteks pendidikan dapat diadopsi lebih baik ketika melibatkan kolaborasi antara berbagai pihak [23]. Mahasiswa yang membawa inovasi dalam metode pengajaran memberikan sumbangan vital terhadap perkembangan teknik pengajaran baru yang dapat diadopsi oleh guru.

Pengaruh motivasional mahasiswa terhadap siswa sejalan dengan teori motivasi belajar, seperti yang dijelaskan dalam teori hierarki kebutuhan [24] dan teori motivasi berprestasi [25]. Keberadaan mahasiswa sebagai model pembelajaran yang aktif dan berdedikasi mendorong siswa untuk mengembangkan minat dan motivasi intrinsik terhadap pembelajaran.

C. Faktor Pendukung dan Hambatan

Dukungan kepala sekolah dan integrasi program ke dalam kurikulum merupakan faktor kunci yang mendukung keberhasilan program. Namun, kendala waktu dan sumber daya yang terbatas menjadi hambatan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas program di masa depan.

Dukungan kepala sekolah dalam konteks ini konsisten dengan teori kepemimpinan transaksional Bass (1990) yang menekankan pentingnya dukungan dan pengakuan dari pihak kepemimpinan terhadap inisiatif dan program baru [26]. Dukungan kepala sekolah memotivasi para pelaksana untuk melibatkan diri secara aktif dalam program, menciptakan atmosfer positif yang mendukung tujuan pembelajaran.

Kolaborasi antara mahasiswa dan guru, sebagaimana terungkap dalam hasil wawancara, sesuai dengan konsep pembelajaran kolaboratif. Kolaborasi ini memungkinkan adanya pertukaran ide dan pengalaman antara mahasiswa dan guru, menciptakan pembelajaran yang lebih beragam dan inovatif.

Keberlanjutan program kampus mengajar dapat ditingkatkan melalui penyelarasan dengan struktur kurikulum yang ada. Sedangkan untuk kendala waktu dan sumber daya yang terbatas dapat diberikan kebijakan dari *stakeholder* terkait yang mendukung praktik di lapangan.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Kampus Mengajar dapat efektif meningkatkan literasi dan numerasi siswa di tingkat Sekolah Dasar. Kontribusi positif mahasiswa sebagai mitra guru dalam inovasi pembelajaran membuka peluang untuk pengembangan strategi pendidikan yang lebih baik di masa depan. Dengan mengatasi hambatan yang ada, program ini memiliki potensi untuk menjadi model kolaborasi sukses antara perguruan tinggi dan Sekolah Dasar dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia terutama dalam peningkatan literasi dan numerasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. A. Anandha dan R. Susanto, "Pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap Pembentukan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru," *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, vol. 8, no. 1, pp. 151–158, 2023.
- [2] S. Hattarina, N. Saila, A. Faradilla, D. R. Putri, dan R. R. G. A. Putri, "Implementasi Kurikulum Medeka Belajar di Lembaga Pendidikan," in *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 2022, pp. 181–192.
- [3] V. Suwanti, I. K. Suastika, R. D. Ferdiani, W. Harianto, dan I. Ketut Suastika, "Analisis Dampak Implementasi Program MBKM Kampus Mengajar pada Persepsi Mahasiswa," *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, vol. 6, no. 3, pp. 814–822, 2022.
- [4] L. M. Shabrina, "Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 1, pp. 916–924, 2022.
- [5] H. Silver-Pacuilla, "Investigating the Language and Literacy Skills

- Required for Independent Online Learning.,” *National Institute for Literacy*, 2008.
- [6] A. Susanti dan E. Ardyan, “Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta,” *Telaah Bisnis*, vol. 18, no. 1, 2018.
- [7] A. A. Hidayat, *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Health Books Publishing, 2015.
- [8] A. Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish, 2018.
- [9] A. Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Jakad Media Publishing, 2021.
- [10] M. S. Jailani, “Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 1–9, 2023.
- [11] I. Magdalena, M. N. Annisa, G. Ragin, and A. R. Ishaq, “Analisis Penggunaan Teknik Pre-test dan Post-test pada Mata Pelajaran Matematika dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran di SDN Bojong 04,” *Nusantara*, vol. 3, no. 2, pp. 150–165, 2021.
- [12] N. L. Leech, A. B. Dellinger, K. B. Brannagan, and H. Tanaka, “Evaluating Mixed Research Studies: A Mixed Methods Approach,” *J Mix Methods Res*, vol. 4, no. 1, pp. 17–31, 2010.
- [13] Y. Rifa’i, “Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset,” *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, vol. 1, no. 1, pp. 31–37, 2023.
- [14] M. Mashudi, “Pembelajaran Modern Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21_Jurnal Mashudi,” *Al-Mudarris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 93–114, 2021.
- [15] R. Fahlevi, et al., *Psikologi Positif*. Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- [16] N. Faridah, N. Nurhasanah, M. Tahir, dan A. Arifuddin, “Kolaborasi Guru dan Mahasiswa dalam Melakukan Pembelajaran Literasi dan Numerasi Kampus Mengajar 4 di SMPN 10 Kota Bima,” *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, vol. 6, no. 1, pp. 181–185, 2023.
- [17] N. Sugrah, “Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains,” *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, vol. 19, no. 2, pp. 121–138, 2019.
- [18] E. L. Deci and R. M. Ryan, “‘Facilitating Optimal Motivation and Psychological Well-being Across Life’s Domains’: Correction to Deci and Ryan (2008).,” 2008.
- [19] A. Muis dan A. B. Santosa, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa, Motivasi Belajar terhadap Keterlibatan Siswa di Sekolah Dimoderasi oleh Lingkungan Keluarga di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 6, no. 2, pp. 16173–16189, 2022.
- [20] M. Koehler and P. Mishra, “What is Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)?,” *Contemporary issues in technology and teacher education*, vol. 9, no. 1, pp. 60–70, 2009.
- [21] L. Rochmawati dan T. Sylvia, *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Blended Learning*. UNISMA PRESS, 2023.
- [22] D. R. C. Sutianah, *Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Qiara Media, 2022.
- [23] D. P. Haryanto, “Inovasi Pembelajaran,” *Perspektif Ilmu*

- Pendidikan*, vol. 16, no. VIII, pp. 102–119, 2007.
- [24] H. B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara, 2023.
- [25] S. P. Megawati, “Pengaruh Pelatihan Motivasi Berprestasi terhadap Peningkatan Efikasi Diri pada Mahasiswa Kedokteran di Universitas "Z",” *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, vol. 9, no. 1, pp. 128–140, 2017.
- [26] U. Khasanah, *Kepemimpinan Transformasional dalam Manajemen Pendidikan Islam*. Jakad Media Publishing, 2019.